

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU DASAR-DASAR SENI LUKIS UNTUK SISWA KELAS IX SMP BINAJAYA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh : Subhan Abrori, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Abrorimidfielder@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran seni rupa untuk kelas IX SMP, berupa materi seni lukis ke dalam bentuk buku saku serta menguji tingkat kelayakan media pembelajaran buku saku seni lukis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*) model 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Bina Jaya Banguntapan tahun ajaran 2017/2018 dengan pengambilan subjek uji sebanyak 15 orang siswa dengan menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, observasi, diskusi dan konsultasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dan analisis deksriptif

Media pembelajaran ini memenuhi kriteria layak oleh rata rata skor kelayakan ahli materi 80,305 ahli media memperoleh 65, 553, uji coba siswa mendapat skor 73,306. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni rupa kelas IX SMP Bina Jaya Banguntapan.

Kata kunci : Media pembelajaran, buku saku, seni lukis

DEVELOPING ARTIFICIAL POCKETBOOKS LEARNING MEDIA FOR THE NINTH GRADE STUDENTS OF SMP BINAJAYA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

By: Subhan Abrori, Fine Art Education, Faculty of Language and Art, Yogyakarta State University, Abrorimidfielder@gmail.com

Abstract

This study was aimed to develop the art learning media for the ninth grade students, that was the developing of art learning material into the pocketbook

The research method used in this study was the Research and Development (RnD) with the 4D model (Define, Design, Development, Dissemination). The subjects of this study were the ninth grade students of c Bina Jaya Junior High School Banguntapan in the academic year 2017/2018. The data collected from fifteen students as the object test through the questionnaire, interview, documentation, observation, discussion and consultation. The results of the data collection were analyzed by content analysis and descriptive analysis technique.

This learning media meets the criteria with the average scores from expert feasibility was 80,305, scores from media experts was 65,553, scores from the test students was 73,306. It can be concluded that the learning media was feasible to be the art learning media use for the ninth grade students of Bina Jaya Junior High School Banguntapan art class.

Keywords: *learning media, pocket book, painting*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan bangsa yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena pendidikan merupakan gerbang pengetahuan bagi anak-anak bangsa. Ada sebagian warga negara yang menganggap pendidikan itu kurang penting, mereka lebih memilih bekerja dari pada bersekolah. Karena menurut mereka, bersekolah hanya membuang-buang uang. Pandangan tersebut merupakan pandangan yang kurang benar, sebab pendidikan sangat berperan bagi pertumbuhan pengetahuan anak-anak bangsa. Secara bahasa, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Sedangkan pada UU No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Maka untuk memperlancar kegiatan pendidikan di sekolah, dibentuklah sebuah konsep belajar mengajar yang disebut kurikulum.

Pendidikan kesenian merupakan *commongground* antara substansi pendidikan dengan basis kognitif, afektif, psikomotor dikembangkan menjadi pembinaan kognitif melalui pengayaan ide dengan belajar secara kognitif dan mengembangkan melalui industry kreatif menciptakan karya seni (Hajar Pamadi, 2012: 29). Substansi pendidikan ini kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada suatu rancangan pembelajaran yang disebut kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan di sekolah begitu beragam. Salah satunya adalah kurikulum yang dikembangkan pada mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang sulit untuk didefinisikan, karena bertujuan untuk melatih siswa mengembangkan ketrampilan dalam berkarya cipta. Maka seni budaya merupakan bagian komponen kurikulum sekolah yang mengarah pada *creativ thinking* yaitu mendidik anak

menjadi lebih kreatif. Disinilah fungsi seni berperan, salah satunya untuk memancing potensi kreatif peserta didik. Mata pelajaran seni budaya mencakup 3 materi pelajaran yaitu materi pelajaran seni rupa, seni musik, dan seni tari. Dalam pendidikan seni rupa, bakat dan kemampuan anak seharusnya diarahkan oleh guru dengan cara memberikan keleluasaan pada anak untuk mengekspresikan karyanya. Tetapi kenyataannya mengarahkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan dibidang seninya tidaklah mudah, karena pelajaran seni rupa bukanlah pelajaran seperti hitung-hitungan rumus atau hafalan seperti pelajaran IPS. Memang pelajaran seni rupa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi ada penambahan aspek dalam hal mata pelajaran yang artistik, yang tidak hanya menekankan pada keindahan objektif saja melainkan sebagai wadah untuk berekspresi dan tempat untuk memvisualisasikan pengalaman batinnya. Karena itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki bakat seni, pengetahuan yang luas dan mampu menguasai kelas agar siswa mampu mengikuti apa yang diarahkan oleh guru. Namun kenyatannya pendidikan Indonesia belum sepenuhnya memiliki seorang guru yang seperti itu.

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan formal setelah Sekolah

Dasar yang ditempuh selama 6 tahun guna meningkatkan pengetahuan siswa dan proses pengembangan diri. SMP Bina Jaya merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Propinsi DIY, Kabupaten Bantul dengan alamat Jl. Wonosari Km. 6 Pandansari Kecamatan Banguntapan. SMP ini menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan mengangkat visi terwujudnya sekolah yang berkualitas dan berkepribadian mulia. Di dalam misinya dimasukan empat poin pokok yaitu meningkatkan prestasi akademik, pengembangan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, menyiapkan generasi penerus. SMP Bina Jaya masih dalam tahap perkembangan peningkatan kualitas guru dan sekolah. Hal itu juga terjadi pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa yang masih mengalami keterbelakangan kualitas. Sikap apresiatif siswa terhadap mata pelajaran seni rupa masih sangat kurang. Para siswa mayoritas belum memiliki rasa terhadap mata pelajaran seni dan belum memiliki *skill* ketrampilan seni rupa yang cukup. Oleh karena itu, sekolah belum berani menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ini karena melihat kondisi siswa yang belum siap. Maka dipakailah sementara kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menunjang visi misi tersebut. Selain itu, Fasilitas sekolah

juga kurang memadai dalam menunjang aktivitas pembelajaran seni rupa. Hal ini berdampak pada motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berujung *degradasi* kreatifitas dan ketrampilan peserta didik dalam mengembangkan karya seninya. Guru yang terampil saja tidak cukup untuk mengatasi masalah ini jika segala sumber belajar kurang memadai termasuk sumber belajar berupa buku-buku atau sejenisnya.

Selain fasilitas, sumber belajar berupa media pembelajaran alternatif juga belum ada. Fasilitas yang kurang memadai bisa diatasi dengan sumber dana masing-masing siswa tetapi yang lebih penting dari itu adalah masalah sarana untuk menunjang siswa untuk belajar mandiri di rumah atau di mana saja diluar jam pelajaran. Agar masalah ini bisa diselesaikan, dibutuhkan solusi atau cara baru untuk membuat siswa mampu memahami mata pelajaran seni rupa dengan efektif. Oleh karena itu, penulis menawarkan solusi dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik minat siswa serta mampu dipahami dengan baik. Penulis menggunakan media pembelajaran buku saku berbentuk ilustrasi yang didalamnya termuat materi pelajaran seni rupa dengan model desain tulisan dan gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran yang dimaksud. Materi pelajaran yang penulis ke dalam

buku saku ini adalah mata pelajaran seni lukis.

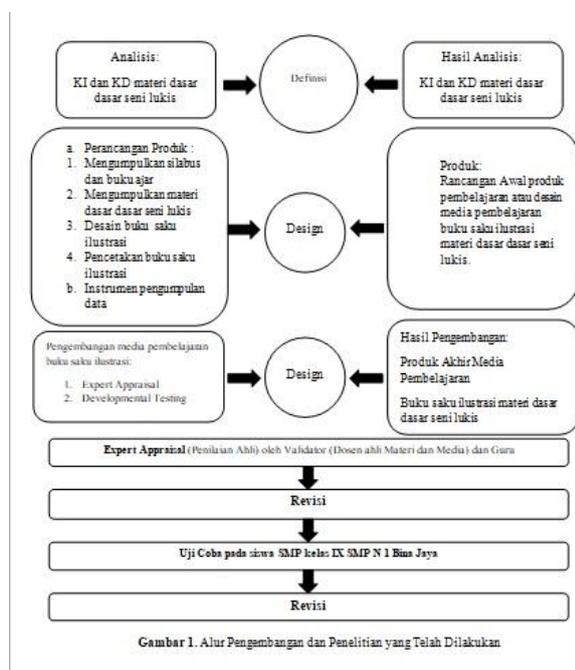
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan memakai metode penelitian pengembangan atau disebut *research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2013:297) penelitian jenis ini bertujuan untuk menciptakan sebuah produk tertentu dan kemudian di uji. Penelitian pengembangan ini bersifat analisis kebutuhan terhadap suatu produk untuk masyarakat agar dalam pemakaiannya bersifat efektif. Sedangkan menurut Gay (1990) Penelitian Pengembangan adalah sesuatu usaha mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan dalam proses pendidikan dan bukan untuk menguji teori.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *D4 models*. Prosedur pengembangan dengan model ini di kemukakan oleh Thiagran dan Semmel (1974:5). Model ini terdiri atas 4 tahapan utama, yaitu (1) *Define* (pendefinisian), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (Pengembangan), dan (4) *Disseminate* (penyebaran).

Di dalam penelitian ini prosedur pengembangan yang di lakukan penulis hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) tidak sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*) karena

membutuhkan waktu yang cukup lama dan berskala nasional untuk sampai pada tahap *disseminate*.



Gambar 1. Alur Pengembangan dan Penelitian yang telah dilakukan

Tahap *Define* bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan sumber belajar mandiri berupa media pembelajaran berbasis buku saku seperti yang akan penulis buat dan kembangkan. Tahap kedua adalah tahap *Design*, tujuan dari tahap ini adalah untuk menyiapkan *Prototype* sumber belajar mandiri, yaitu gambar-gambar ilustrasi dan materi menggambar 2 dimensi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun materi

yang diperoleh dari sumber-sumber pelajaran seperti modul seni rupa. Tahap pengembangan (*Develop*) menghasilkan sumber belajar mandiri siswa berbentuk buku saku dengan materi dasar-dasar seni lukis yang sudah divalidasi dan direvisi berdasarkan kritik, saran, dan penelitian dari dosen ahli, guru seni rupa, uji coba serta revisi.

Media pembelajaran mandiri berbentuk buku saku ini divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan. Proses Validasi dilakukan oleh tim ahli media dan materi serta dua orang validator praktisi. Validator ahli adalah dosen Jurusan Pendidikan seni rupa FBS UNY sedangkan validator Praktisi adalah guru Seni rupa SMP Bina Jaya. Selain produk instrumen yang kami angkat adalah angket respon siswa terhadap media pembelajaran, angket sikap apresiasi, dan angket motivasi belajar siswa.

Data penelitian pengembangan dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data. Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini adalah: (1) Angket respon siswa terhadap media pembelajaran. (2) Angket Validasi buku saku.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket: (1) Penilaian buku saku dan komentar atau

saran dari validator. (2) Respon siswa terhadap media pembelajaran Berbasis buku saku.

Teknik analisis data yang di lakukan menggunakan (1) Teknik analisis isi, dan (2) Teknik analisis Deskriptif. Teknik analisis isi digunakan untuk mengolah data kualitatif yang telah diperoleh dari hasil kajian ahli materi, ahli media dan beberapa uji coba. Sedangkan Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data pada lembar angket identifikasi kebutuhan siswa Data tersebut di deskripsikan untuk di terapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Setelah data dihimpun melalui lembar evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan rumus distribusi presentase (Anas Sudjono, 2010:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f: Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N: *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P: Angka persentase

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk Buku Saku untuk siswa kelas IX SMP Bina Jaya. Bentuk dari buku saku ini mengambil dari materi modul seni lukis

serta materi seni lukis lain dengan menyesuaikan Standar kompetensi pembelajaran seni budaya kelas IX SMP beberapa komponen pada media pembelajaran seni lukis yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi (1)Cover Depan, (2) Halaman Pendahuluan, (3) Halaman Isi, (4) Halaman Penutup, (5) Cover belakang.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan media pembelajaran yang di laksanakan oleh peneliti melibatkan diskusi dengan beberapa ahli seperti: guru pada mata pelajaran seni lukis, dosen pembimbing, dosen sebagai ahli materi seni lukis, dan dosen sebagai ahli media. Pembuatan media pembelajaran ini meliputi beberapa tahap. Langkah pertama pada penelitian ini sebelum berlanjut pada pembuatan media pembelajaran adalah tahap *Define* (pendefinisian) atau disebut dengan identifikasi masalah. Peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada pada kegiatan belajar mengajar pada kelas IX SMP Bina Jaya. Pada tahap ini terdapat 3 hasil identifikasi yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kurikulum, dan identifikasi siswa. Setelah melakukan identifikasi masalah, selanjutnya penulis mengumpulkan informasi informasi lain yang dibutuhkan dalam pengembangan

media pembelajaran ini, informasi tersebut berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), indikator, materi, soal, dan pembahasannya. Peneliti melakukan pembatasan materi pada satu kompetensi dasar yaitu “Dasar dasar seni lukis”. Pembatasan ini dilakukan untuk mempermudah siswa agar lebih fokus dan terarah. Selain itu pembatasan ini dilakukan karena mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas. Pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan konsep produk yang akan dihasilkan dan dikembangkan. Rancangan ini memuat pembuatan peta konsep buku saku dan pembuatan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh produk yang dihasilkan. Ada 2 langkah untuk menghasilkan buku saku. Langkah pertama (a) Penyusunan rancangan buku saku seni lukis yang terdiri dari 3 tahap. Tahap 1. Pembuatan peta konsep buku saku, Tahap 2. Penyusunan kerangka buku saku, Tahap 3. Pengumpulan Referensi. Langkah ke-2 (b) Penyusunan instrumen penelitian.

Pada tahap *Development* (Pengembangan) Instrumen penelitian yang telah disusun sedemikian rupa kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Instrumen yang telah disusun dapat dilihat dibagian lampiran. Setelah instrumen yang telah disusun tersebut

dikonsultasikan, selanjutnya dilakukan validasi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk validasi buku saku. Dosen yang ditunjuk sebagai validator adalah dua dosen Seni Rupa FBS UNY, dan guru kelas yang bersangkutan. Berikut hasil validasi pada masing-masing instrumen. Lembar penilaian buku saku berupa lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli media dilakukan oleh dosen pembimbing. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang disusun telah lengkap dan dapat digunakan untuk validasi bahan ajar. Lembar penilaian buku saku, lembar validasi materi, lembar validasi ahli media, dan lembar validasi peserta didik secara berurutan dapat dilihat pada lampiran. Tahap selanjutnya adalah pengembangan buku saku, kemudian pelaksanaan pengerjaan buku saku meliputi pembuatan desain cover, halaman kata pengantar, daftar isi, ilustrasi jeda masing masing bab, materi teori, materi praktik, evaluasi, penutup.

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan soal-soal yang digunakan pada media pembelajaran buku saku seni lukis dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Uji kelayakan ini dilaksanakan oleh Dosen Pendidikan Seni Rupa yaitu Dr. Bambang Prihadi, M.Pd. Hasil penelitian dari dosen ahli materi secara lengkap dapat dilihat

pada tabel di bawah ini dengan kesimpulan “Layak untuk digunakan”. Namun ada beberapa saran dan revisi dari ahli materi untuk perbaikan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Bebeberapa bahasa yang digunakan terlalu vulgar, perlu perbaikan tata bahasa di bagian tertentu.
2. Materi seni rupa budha masih kurang, harap ditambahkan.
3. Tambahkan soal evaluasi di akhir pembahasan materi.

Setelah melalui proses validasi oleh ahli materi, selanjutnya dilaksanakan validasi oleh dosen ahli media. Validasi ini memiliki fokus pada setiap komponen dari media dan penggunaan media pembelajaran tersebut. Komponen dari media pembelajaran yang di validasi meliputi aspek ukuran, desain, layout, ilustrasi, keterbacaan teks pada setiap lembar materi. Validasi ini dilakukan oleh dosen seni rupa dibidang desain komunikasi visual Pendidikan seni rupa FBS UNY yaitu Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn. Hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada lampran dengan kesimpulan “Layak untuk digunakan”.

Beberapa saran perbaikan oleh dosen ahli media pembelajaran untuk media pembelajaran buku saku seni lukis ini adalah sebagai berikut: Materi buku saku dengan ukuran $8\text{cm} \times 13\text{cm}$ ini terlalu

padat sehingga gambar terlalu kecil dan teks juga terlihat lebih kecil sehingga keterbacaannya kurang baik. Adapun revisi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan saran dari dosen ahli media telah di laksanakan sebelum kegiatan penelitian pengujian produk pada siswa dilakukan.

Pada tahap evaluasi (*Evaluation*) peneliti melakukan revisi terhadap buku saku seni lukis dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terepenuhi dari buku saku yang di hasilkan.

Berikut merupakan hasil pada tahap evaluasi:

- a) Perbaikan beberapa halaman yang salah.
- b) Perbaikan beberapa penambahan materi pada sejarah seni lukis.
- c) Perbaikan penambahan soal soal evaluasi.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengembangan bahan ajar berupa media pembelajaran buku saku seni lukis untuk siswa kelas IX SMP Bina Jaya. Model dan pengembangan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Namun peneitian ini di batasi sampai Pengembangan saja, tidak sampai pada

tahap penyebaran. Pada tahap *Define* (pendefinisian), peneliti melakukan identifikasi terkait dengan latar belakang dilakukannya pengembangan media pembelajaran berupa buku saku. Pada tahap *Design* (Perancangan), peneliti merancang konsep produk yang akan di kembangkan. Dalam hal ini, rancangan yang dibuat adalah rancangan media pembelajaran buku saku seni lukis. Pada tahap *development* (Pengembangan), peneliti mengembangkan bahan ajar berupa buku saku seni lukis. Buku saku yang dikembangkan memperhatikan kesesuaian kualitas isi dan materi buku saku.

hasil validasi buku saku memperoleh skor sebagai berikut. Ahli materi mendapat skor 80,3 dengan skor maksimal 100, dan skor 65,5 dengan skor maksimal 100 untuk hasil validasi ahli media. Oleh karena itu, buku saku yang di kembangkan dapat dikatakan telah sesuai dengan kriteria baik atau layak. Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak. Baik dari validasi materi maupun validasi media, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa buku saku seni lukis yang di kembangkan layak digunakan untuk kelas IX SMP Bina Jaya.

Selama uji coba buku saku terdapat beberapa kendala atau hambatan yang di temukan , diantaranya:

1. Beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi.
2. Beberapa siswa kurang memahami bahasa yang disajikan di dalam buku saku.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan di peroleh hasil dengan skor 404,8 dengan bentuk prosentasi 73,306. Dari lembar uji coba dengan presentase tersebut termasuk dalam kriteria baik atau layak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku saku seni lukis yang di kembangkan memenuhi kriteria valid, karena memenuhi kriteria baik. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah *Dessimination* (penyebarluasan) tetapi pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa penelitian ini hanya di batasi sampai tahap *development* (pengembangan). Oleh karena itu peneliti hanya melakukan penelitian sampai uji kelayakan media dan uji coba pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku saku seni lukis tentang mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, membuat karya seni rupa murni, serta membuat karya seni lukis untuk kelas IX SMP secara keseluruhan dikatakan layak yaitu memenuhi karakteristik buku saku, kelengkapan komponen buku saku, unsur-unsur grafis,

dan elemen buku saku. Buku saku yang di kembangkan yaitu buku saku seni lukis untuk peserta didik.

Buku saku seni lukis untuk peserta didik berukuran *8cm x 13 cm* dengan format *potrait* dengan tebal kertas *120gram* untuk isi dan *320 gram* untuk *cover* dan berjumlah 42 halaman. Sementara isi buku saku terdiri dari, materi teori tentang seni lukis, materi praktek berkarya lukis, latihan melukis, dan evaluasi soal-soal materi melukis. Secara substansi, materi yang di bahas adalah seni rupa murni dan ketrampilan, yaitu karya seni rupa murni, sejarah seni lukis, unsur seni lukis, alat bahan melukis, serta teknik melukis menggunakan berbagai macam sapuan dengan kuas ataupun tisu yang bisa di gunakan untuk melukis. Materi teori meliputi sejarah seni lukis, aliran-aliran seni lukis, unsur-unsur seni lukis, alan dan bahan seni lukis. Sedangkan materi praktik terdiri dari peragaan melukis, teknik melukis awan, teknik melukis pohon, teknik melukis daun, dan teknik spon. luruh uraian materi yang di sajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

Media pembelajaran Buku Saku Seni Lukis telah melalui prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas validasi ahli materi dan ahli media serta uji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 80,305, skor 65,553

untuk hasil ahli media, sedangkan uji coba lapangan menghasilkan skor 73,306.

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran buku saku seni lukis telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak. Baik dari uji validasi para ahli dan uji coba lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran buku saku seni lukis yang di kembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni rupa di kelas IX SMP Bina Jaya Banguntapan Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan 2006*. Jakarta: BSNP
DEPDIKNAS.
- Eko, Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Gay, L.R. 1988. *Educational Evaluation and Mesurement: Com-petencies for Analysis and Application*.
Second edition. New York:
Macmillan Publishing Compan.

Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*.

Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung : Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar statistik*

Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers